

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII-1 SMP DHARMA KARYA UT

Aida Sumardi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeui, Jakarta Selatan 15419
aidasumardi@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP DK UT. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi dengan menggunakan media kartu bergambar. Kartu bergambar yang digunakan yaitu kartu bergambar tentang nilai-nilai karakter manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa SMP kelas VII SMP DK UT. Pada pratindakan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa 63,29 dan meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 72,29. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa juga meningkat 79,70 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa dari 24 siswa. Untuk 1 siswa yang belum tuntas peneliti dan guru memberikan tindakan khusus dengan pengayaan dan berlatih menulis lagi.

Kata kunci: *media, kartu bergambar, menulis, narasi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan dari TK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia membina sikap dan kepribadian peserta didik yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dapat dipahami oleh siswa dengan memahami konsep menulis dan mempraktikkan menulis suatu topik. Dengan menulis siswa dapat pengalaman belajar bahwa sebuah tulisan dapat menyampaikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Allah telah menganugerahkan keistimewaan kepada manusia dengan menganugerahinya kemampuan menulis, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-alaq ayat 4-5.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya :“Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)”.

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah memberikan pengajaran (tarbiyah) melalui perantara qalam (pena) kepada manusia, ini untuk memperoleh pengetahuan dan

informasi, manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan.

Materi pembelajaran menulis salah satunya adalah menulis narasi. Beragam cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Misalnya dalam menulis narasi. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah mengungkapkan bahwa siswa sulit untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis. Ditambah lagi dengan sikap malas berlatih dan membaca sehingga perbendaharaan kosa kata siswa terbatas.

Pada pembelajaran menulis narasi dapat melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari pengalaman yang mereka alami. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa perlu usaha dari guru untuk membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa mudah belajar. Pembelajaran yang baik dari guru akan akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tentang memproduksi teks narasi baik secara lisan maupun tulisan. Teks narasi menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa kelas VII dengan ketuntasan KKM 76. Tujuan dari teks narasi ini memberikan isi yang menarik dan imajinasi yang tinggi, teks narasi juga harus tetap memperhatikan kaidah kebahasaan.

Kegiatan belajar mengajar di era yang semakin inovatif saat ini, belajar mengajar tidak hanya terpaku dengan buku, penggunaan media pembelajaran merupakan

sesuatu yang bisa dikatakan wajib. Pembelajaran akan lebih efektif jika memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran semakin dibutuhkan. Pemanfaatan objek sebagai media pembelajaran pun semakin luas cakupannya, mulai dari media elektronik, digital dan manual. Kemampuan memilih dan menempatkan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa sangat diperlukan.

Kartu bergambar merupakan media yang bersifat sederhana, memiliki nilai kreatif dan nilai edukatif bagi penggunaannya. Selain itu, media kartu bergambar sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan menambah motivasi dalam proses belajar mengajar untuk siswa. Oleh karena itu untuk memudahkan siswa dalam menulis teks narasi maka perlu dilakukan penelitian tentang Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model Kemis dan MC Tanggart dalam Arikunto (2013: 137). Penelitian tindakan ini terdiri dari empat bagian, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dimulai dengan pratindakan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilaksanakan analisis hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran ini merupakan acuan untuk siklus berikutnya. Penelitian menulis teks narasi ini dilaksanakan pada kelas VII-1

dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Juli sampai September 2018. Lokasi penelitian di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi awal

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks narasi. Pratindakan ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan materi pembelajaran tentang teks narasi dan memberi contoh teks narasi. Pertemuan kedua memberikan pretes menulis teks narasi dengan tema bebas. Berdasarkan hasil tes nilai siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 76 hanya 4 siswa (16,16%) sedangkan 20 siswa (83,33%) mendapat nilai di bawah 76. Rata rata nilai siswa pada pratindakan ini yaitu 63.29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas juga tidak mencapai nilai KKM ≥ 76 . Adapun nilai hasil menulis narasi siswa pada pratindakan yaitu:

Tabel 1: Hasil Analisis Nilai Keterampilan Menulis Narasi Pada Pratindakan

N	Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persentase	Rata-rata Siswa
1	80 - 100	sangat baik	2	8.3%	63.29
2	66 - 79	baik	9	37.5%	
3	56 -	cukup	8	33.3%	

	65			
4	40 - 55	kurang	3	12.5
5	30 - 39	gagal	2	8.3%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa nilai rata rata siswa 63.29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata siswa tidak mencapai KKM ≥ 76 . Berdasarkan hasil analisis nilai tes menulis narasi siswa maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan keterampilan menulis narasi dapat meningkat dan siswa terampil merangkai kalimat dengan baik dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan siswa sulit mengembangkan ide dan gagasan kedalam kalimat. Selain itu, siswa merasa sulit karena tema menulis bebas sehingga tidak terarah dan fokus dalam menulis. Dalam hal penggunaan ejaan dan huruf kapital pada umumnya siswa banyak salah. Hal ini karena mereka tidak memahami materi ejaan dan huruf kapital.

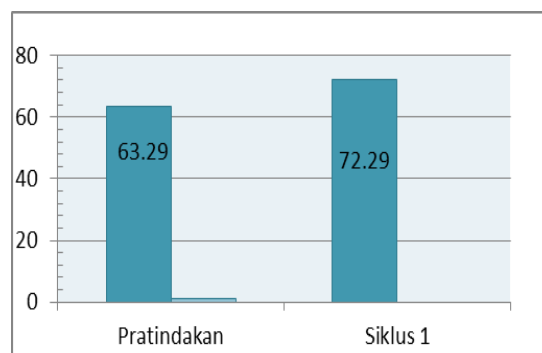
B. Siklus 1

Berdasarkan hasil pratindakan maka hasil diskusi dengan guru kolaborator perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Perencanaan yang telah disusun yaitu menggunakan media kartu bergambar. Kartu bergambar didesain dengan pilihan kata yang mengacu pada pendidikan karakter pada anak. Selain itu, media kartu bergambar didesain dengan warna dan gambar yang sesuai dengan

karakter manusia. Adapun karakter manusia yang dipakai yaitu rajin belajar, rajin beribadah, beriskap jujur, sikap malas, patuh pada orang tua, suka membaca, sikap sombong, dan sikap sopan. Peneliti menyiapkan RPP dan instrumen penelitian untuk pedoman pelaksanaan siklus 1.

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa diperkenalkan dengan media pembelajaran yaitu kartu bergambar dengan warna biru. Siswa diminta memilih salah kartu yang telah disediakan. Berdasarkan kartu gambar ini siswa ditugaskan membuat kerangka karangan. Pertemuan kedua siswa tes menulis narasi berdasarkan media kartu bergambar yang telah dipilih dan kerangka karangan yang telah dibuat.

Hasil tes menulis narasi pada siklus 1 terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM ≥ 76 hanya 11 siswa (45,83%) sedangkan 13 siswa (54,1%) mendapat nilai di bawah 76. Rata rata nilai siswa pada tes siklus 1 ini yaitu 72,29. Berdasarkan data ini dapat dilihat perbandingan nilai rata rata keterampilan menulis narasi pada pratindakan dan siklus 1 ke dalam diagram berikut:



Gambar 1 : Diagram Peningkatan Nilai Rata Rata Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas nilai tes menulis narasi meningkat dari nilai 63,29 menjadi 72,29. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media kartu bergambar meningkat dibanding pratindakan. Berdasarkan ketercapaian kkm keterampilan menulis narasi pada nilai siklus 1 masih belum mencapai kkm atau dapat dikatakan < dari 76. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus 2 untuk melihat kemampuan menulis narasi siswa dan mencapai kkm.

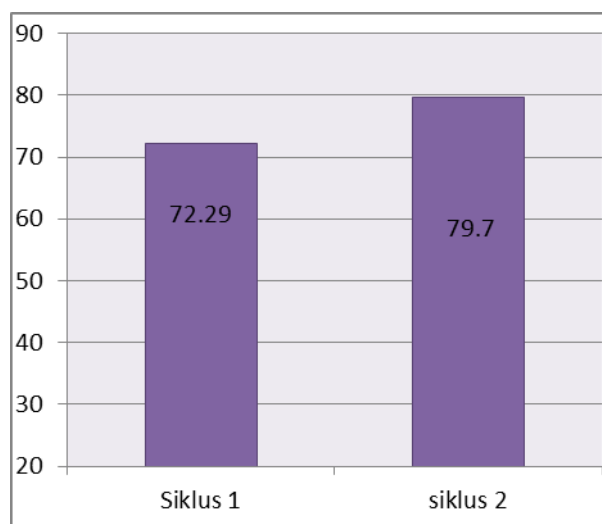
Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada umumnya siswa mengungkapkan lebih terarah dalam mengembangkan ide karena diberikan tema dengan kartu gambar yang dipilih. Namun mereka terkendala dalam menghubungkan paragraf pertama dengan paragraf berikutnya. Selain itu, siswa mengungkapkan lebih berhati-hati dalam menulis agar tidak salah pada ejaan sehingga menghabiskan waktu dan tidak bisa menyelesaikan karangan sampai pada akhir cerita.

C. Siklus 2

Berdasarkan hasil siklus 1 maka hasil diskusi dengan guru kolaborator perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Perencanaan yang telah disusun yaitu menggunakan media kartu bergambar. Kartu bergambar didesain dengan pilihan kata yang mengacu pada pendidikan karakter pada anak. Selain itu, media kartu bergambar didesain dengan warna dan gambar yang sesuai dengan karakter manusia. Adapun karakter manusia yang dipakai yaitu rajin belajar, rajin

beribadah, beriskap jujur, sikap malas, patuh pada orang tua, suka membaca, sikap sombong, dan sikap sopan. Peneliti menyiapkan RPP dan instrumen penelitian untuk pedoman pelaksanaan siklus.

Hasil tes menulis narasi pada siklus 2 terlihat bahwa siswa yang mencapai $KKM \geq 76$ sebanyak 23 siswa (95.83%) sedangkan 1 siswa (4.16%) mendapat nilai di bawah 76. Rata-rata nilai siswa pada tes siklus 2 ini yaitu 79,70. Berdasarkan data ini dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus 1 dan siklus 2 ke dalam diagram berikut:



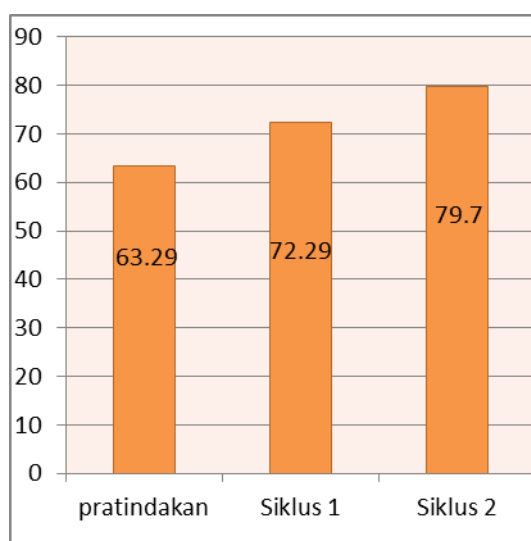
Gambar 2 : Diagram Peningkatan Nilai Rata Rata Menulis Narasi pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata keterampilan menulis narasi 72,29 sedangkan pada siklus 2 menjadi 79,70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media kartu bergambar meningkat dibanding pratindakan dan siklus 1.

Berdasarkan ketercapaian kkm keterampilan menulis narasi pada siklus 2 sudah mencapai $KKM \geq 76$. Ketercapaian nilai KKM ini tidak hanya pada siswa tapi juga nilai rata rata kelas. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan lagi untuk melihat kemampuan menulis narasi siswa.

Walaupun ada satu siswa yang tidak mengalami ketercapaian KKM maka diperlukan perlakuan khusus oleh guru untuk membimbing siswa untuk terampil menulis narasi. Secara umum penelitian ini dinyatakan berhasil pada siklus 2 karena telah mencapai indikator dan KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat gambaran peningkatan pembelajaran menulis narasi menggunakan media kartu bergambar melalui diagram berikut:



Gambar 3 : Diagram Peningkatan Nilai Rata Rata Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Diagram di atas menjelaskan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII-1 SMP DK UT. Pada

pratindakan nilai rata rata siswa berada pada 63,29 dengan kategori cukup. Pada siklus 1 nilai rata rata siswa meningkat 72,29 pada kategori cukup karena belum memenuhi standar KKM menulis narasi ≥ 76 . Pada siklus 2 nilai rata rata siswa meningkat berada pada 79,7 pada kategori

baik. Nilai pada siklus 2 ini juga sudah memenuhi standar $KKM \geq 76$. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar berhasil dan memberikan nilai yang baik bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII-1 SMP DK UT. Hal ini terlihat pada peningkatan keaktifan siswa saat proses pembelajaran menulis narasi pada pratindakan sampai siklus 2. Nilai siswa meningkat dalam setiap tindakan. Pada pratindakan rata rata nilai keterampilan menulis siswa 63,29 dan meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata rata 72,29. Pada siklus 2 nilai rata rata siswa juga meningkat 79,70 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa dari 24 siswa. Untuk 1 siswa yang belum tuntas peneliti dan guru memberikan tindakan khusus dengan pengayaan dan berlatih menulis lagi.

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh diharapkan guru dan siswa kreatif agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran segera dicarikan solusi agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudjarat. 2009. *Mahir Menulis: Kita Jitu Menulis Artikel Opini, Kolo, & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Nini. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Uhamka Press.